

# **BENCANA ANGIN DAN BANJIR DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**Disusun oleh:**

**NIKMAH RASYID RIDHA**

**NIM. 09532036**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmah Rasyid Ridha  
NIM : 09532036  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat : Sawah Paduan, RT.01, RW. II, Kel. Pakan Kurai, Kec. Guguk Panjang, Kodya. Bukittinggi, No. 38, Sumatera Barat  
Telp/Hp : 085226184194  
Alamat di Yogyakarta : PPAM Al-Muhsin, Jl. Parangtritis, Km. 3,5 Krapyak Wetan, Tromol Pos 48, Yogyakarta  
Telp/Hp : (0274) 372979  
Judul Skripsi : BENCANA ANGIN DAN BANJIR DALAM AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2013  
Saya yang menyatakan,



(Nikmah Rasyid Ridha)  
NIM. 09532036



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Nikmah Rasyid Ridha  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nikmah Rasyid Ridha  
NIM : 09532036  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Judul Skripsi : BENCANA ANGIN DAN BANJIR DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Pembimbing,

Drs. H. M. Yusron, M. A.  
NIP. 19550721 198103 1 004



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-05/RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1450/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : BENCANA ANGIN DAN BANJIR  
DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nikmah Rasyid Ridha

NIM : 09532036

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 28 Juni 2013

Dengan nilai : 95,6 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua sidang/ Penguji I/ Pembimbing

Drs. H. M. Yusron, M. A  
NIP. 19550721 198103 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Saifuddin Zuhri Qudsi, S.Th.I, M. A  
NIP. 19800123 200901 1 004

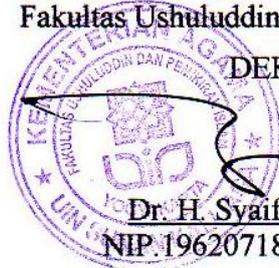
Penguji III

Drs. Indal Abrot, M. Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Maka jika kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

[Q.S. al-Insyirah: 5-8]

*Maknailah!  
Meski hanya sebuah kata sederhana.  
Kelak kau akan tahu,  
betapa makna bisa bermula dari hanya sebuah kata,  
bahkan sebuah huruf.  
Senyumi ketakmungkinan...  
(Cala Ibi)*

***“Sesungguhnya kami adalah manusia yang  
mengatakan perkataan hari ini dan meralatnya di  
esok hari”***

(Imam Abu Hanifah)

## PERSEMBAHAN

*Untuk Buva dan Ummi tercinta,  
Yang telah mendoakanku:  
Agar senantiasa dalam ridha Allah dan keta'atan pada-Nya*

*Kepada yang Terhormat,  
Masyaikh, Guru-guru, dan Dosen-dosen,  
Terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan...*

جزيتم جزاء المحسنين عن الهدى      وتمت لكم النعمى وطال لك العمر

*Semoga engkau dibalas dengan balasan orang-orang yang berbuat baik,  
dengan hidayah, dilimpahkan nikmat dan dipanjangkan usia.*

*Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	s	es titik atas
ج	Ĵim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
سین	Syīn	sy	es dan ye
ع	Ṣād	ṣ	es titik bawah

ض	Ḍād	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta'qqidīn*

عِدَّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh 

ضَرَبَ
--------

 ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh 

فَهِمَ
--------

 ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh 

كُتِبَ
--------

 ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

## KATA PENGANTAR

نحمده ونصلي ونسلم على رسوله الكريم حامدا ومصليا ومسلما

Maha Suci Allah, Dialah Zat yang Maha Mengetahui lagi Maha Cerdas. Hanya Allah yang mampu membukakan hati para hamba-Nya demi menanamkan iman, dan hidayah, serta terilhamnya ilmu. Sehingga manusia yang percaya kepada-Nya dapat mengambil *i'tibar* dari setiap ayat-ayat Allah demi terwujudnya kebahagiaan hidup. Dengan kemudahan dan pertolongan-Nya pula, skripsi yang berjudul “Bencana Angin dan Banjir dalam al-Qur’an” akhirnya dapat terselesaikan.

Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kekasih sekaligus utusan Allah yang telah membimbing umat dengan cinta dan kasih sayang hingga tersirami Hidayah Tuhan, dan dengan kehadiran beliau tersingkaplah jalan cinta hamba kepada Khaliqnya. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

3. Dr. Phil. Sahiron, M.A. dan Afdawaiza, M.Ag. selaku Ketua sekaligus Pembimbing Akademik dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
4. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh. Dan Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
5. Drs. H. M. Yusron, M. A, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian membaca skripsi penulis, dan dengan sabar menegur dan memberikan masukan-masukan serta kritikan dalam setiap kata dari karya ini. Beliau dengan sangat bijak telah membuka mata penulis lebih lebar dan membuat imajinasi lebih hidup.
6. Dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di pesantren ini.
8. Teman-teman mahasantri CSS MORA UIN Sunan Kalijaga dan Keluarga besar NINERS, terima kasih telah menemani perjuangan penulis dalam suka dan duka.

9. Segenap dewan guru, para *asātīz* Pondok Pesantren Madrasah Sumatera Thawalib Parabek, Bukittinggi, Sumatera Barat, berkat motivasi, ilmu dan doa mereka, penulis belajar banyak hal dalam proses pembentukan pola pikir.
10. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Buya Rinaldi dan Ummi Suarni yang telah banyak berkorban dan berdoa tiada henti untuk kebaikan anaknya. Penulis sangat beruntung ummi dan Buya tidak mencita-citakan anaknya selain “ketaatan”.
11. Adik-adik penulis M. Alghivary dan Fadhila Tur Rahmi yang sedang memperjuangkan ilmu dan amalan. Semoga kita selalu dituntun untuk melangkah menuju keredhaan-Nya.
12. Terima kasih terhadap segenap keluarga penulis dimana pun berada khususnya di Kampuang Halaman Minangkabau atas setiap dukungan yang membahagiakan.
13. Dan semua penulis buku dan *moslem scholars* yang menginspirasi penulis.

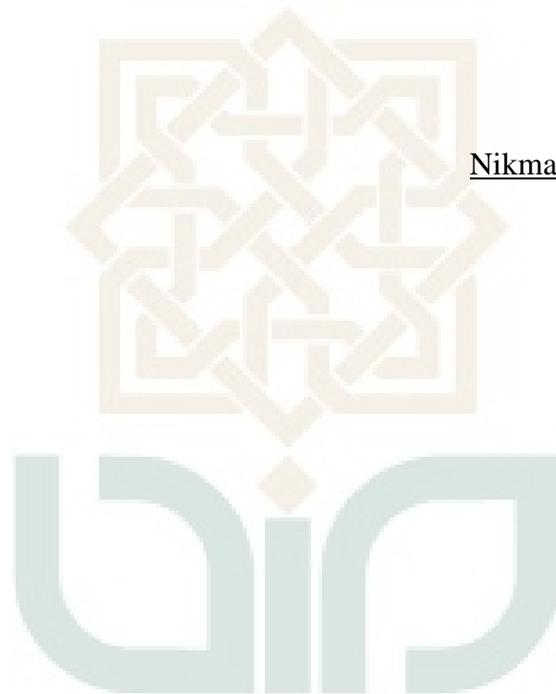
Segala sesuatunya pasti tidak ada yang sempurna, kecuali Yang Maha Sempurna yaitu Allah swt. Maka dari itu masih banyak kekurangan dalam pengumpulan data-data, khususnya ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang tidak penulis cantumkan dan jelaskan di dalam skripsi ini. Kepada Allah penulis minta ampun dan kepada pembaca penulis memohon maaf.

Akhir kata, penulis sangat berharap karya ini dapat membantu kita semua agar terhindar dari kemurkaan Tuhan baik di dunia maupun di akhirat dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang diselamatkan. Amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Penulis,

Nikmah Rasyid Ridha  
09532036



## ABSTRAK

Kehidupan manusia di muka bumi ini layaknya seperti berlayar di tengah lautan. Kadang cuaca cerah dan bersahabat, namun kadang badai disertai ombak mengamuk mengancam keselamatan. Perjalanan hidup manusia pun ada senang dan ada susah. Kesulitan yang dialami bisa disebabkan faktor dari dalam diri, dan faktor dari luar yaitu faktor alam. Al-Qur'an telah banyak memperingatkan manusia akan berbagai bentuk bencana alam yang dapat mengancam keselamatan harta dan jiwa. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak manusia yang kurang memperhatikan pengajaran al-Qur'an terkait hal ini. Sementara di satu sisi, ilmu pengetahuan menganggap bencana alam sebagai proses alamiah biasa yang bisa terjadi kapan saja dan hampir di mana saja. Melalui sudut pandang yang berbeda, al-Qur'an memberikan sinyal bahwa ada faktor lain sebagai sebab mendasar terjadinya fenomena-fenomena ini. Uniknya, tidak cukup hanya dengan satu kosakata saja, al-Qur'an menggunakan banyak term untuk menyebut satu bentuk fenomena destruktif. Dan dikarenakan bencana angin dan banjir seperti itu, fokus penelitian akan mengarah ke sana.

Mengingat obyek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir *maudū'ī* (pembahasan terbatas tema-tema yang penulis bahas) yang mencakup kajian kebahasaan dan sejarah yang diolah melalui metode *deskriptif-analitik*. Penelitian ini bertujuan agar setiap permasalahan yang ingin dipecahkan dapat dibahas secara tuntas dan konseptual. Melalui analisis bahasa, kita dapat mengetahui bagaimana al-Qur'an memperkenalkan dua bencana ini, kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan. Dan dengan melakukan kajian sejarah terkait riwayat bencana angin dan banjir yang telah diceritakan di dalam al-Qur'an, penelitian ini mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas, sehingga dapat diketahui penyebab timbulnya bencana angin dan banjir serta solusi yang ditawarkan al-Qur'an bagi generasi sesudahnya.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, penulis menemukan beberapa hal menarik dari bencana angin dan banjir dalam al-Qur'an, diantaranya: *Pertama*, dari aspek pemilihan diksi, bencana-bencana tersebut terbagi sesuai dengan kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan. Hal ini terdeteksi dari kata-kata yang digunakan dalam menunjukkan jenis-jenis bencana angin dan banjir yang sangat bervariasi. Bencana angin ditunjukkan melalui enam kata dengan sifat dan karakteristik kebencanaan yang berbeda sedangkan bencana banjir di dalam al-Qur'an hanya dirinci menjadi dua. *Kedua*, bencana angin dan banjir terjadi melalui proses alamiah yang dapat dijelaskan secara keilmuan sebagai aba-aba dan peringatan dini. Peringatan pra-bencana terbagi dua, (1) Peringatan agar memperbaiki perilaku supaya bencana tidak datang, dan (2) peringatan dengan adanya perubahan gejala alam tahap awal. *Ketiga*, penyebab terjadinya bencana alam adalah faktor kezaliman sehingga datang bencana sebagai *al-'azāb/al-'iqāb*, serta faktor kehendak Tuhan (*Ilāhiyyah*) untuk menguji hamba-hamba-Nya yang beriman sebagai *balā'* dan menguji manusia secara umum, apakah ada iman atau memilih inkar dan kufr, sebagai *fitnah*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II: BENTUK PENGUNGKAPAN “BENCANA” DALAM AL-QUR’AN</b>	
A. Pengertian Bencana.....	17
B. “Bencana” dalam al-Qur’an.....	18

C. Term-Term lain yang Identik dengan Bencana.....	23
1) <i>Balā'</i> .....	24
2) <i>Fitnah</i> .....	29
3) <i>Al-Karb</i> .....	34
4) <i>Al-'Azāb</i> .....	36
5) <i>Al-'Iqāb</i> .....	37
6) <i>Al-Ba'sā'</i> .....	39
7) <i>Al-Darrā'</i> .....	40

### **BAB III : KONSEP DAN PENAFSIRAN TERKAIT BENCANA ANGIN DAN BANJIR**

A. Konsep dan Penafsiran terhadap Bencana Angin.....	44
1) Angin dan Mekanismenya dalam al-Qur'an.....	44
2) Angin-angin yang Merusak.....	54
a. <i>Al-Rīḥ al-'Aqīm</i> .....	55
b. <i>Rīḥ fihā Širr</i> .....	57
c. <i>Rīḥ Šarṣar 'Ātiyah</i> .....	59
d. <i>Rīḥ 'Ašif</i> .....	64
e. <i>Qāšifan min al-Rīḥ</i> .....	66
f. <i>Rīḥ fihā 'Azābun 'Alīm</i> .....	69
3) Macam-macam Angin dan Kecepatannya Perspektif Sains.....	75
B. Konsep dan Penafsiran terhadap Bencana Banjir.....	81
1) Banjir dalam al-Qur'an.....	82
a. <i>Sail</i> .....	83

b. <i>Al-Ṭūfān</i> .....	86
2) Banjir Perspektif Sains.....	90
<b>BAB IV : PENYEBAB BENCANA DAN KAJIAN HISTORIS</b>	
A. Penyebab Bencana Angin yang Menimpa Kaum ‘Ād.....	98
1) Sejarah singkat Hud dan kaum ‘Ād.....	98
2) Analisis sebab-sebab ditimpakan bencana angin kepada kaum ‘Ād.....	107
B. Penyebab Bencana Banjir yang Menimpa Kaum Nuh.....	110
1) Sejarah singkat Nuh dan kaumnya.....	110
2) Analisis sebab-sebab ditimpakan banjir yang menghancurkan kepada kaum Nuh.....	116
C. Memahami Bencana dalam Konteks <i>al-‘Azāb</i> dan <i>al-‘Iqāb</i> .....	122
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran-saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	136
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	140
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bumi sebagai planet ke-tiga di tatasurya memiliki keistimewaan yang luar biasa. Bumi adalah planet yang diberi perlindungan ekstra oleh Allah sehingga memenuhi syarat untuk dihuni oleh makhluk hidup termasuk manusia. Partikel-partikel bumi saling mengontrol dalam keseimbangan yang sempurna. Atmosfer yang terbentuk dengan ketebalan 1000 km, berlapis-lapis melindungi penghuninya dari berbagai ancaman dari luar angkasa. Komposisi yang sempurna dengan kandungan gas nitrogen yang tidak mudah bereaksi, sebesar 78%, sementara oksigennya stabil pada kisaran 21%, dan untuk gas-gas beracun semisal CO<sub>2</sub> dan lainnya dengan total jumlah hanya 1%.<sup>1</sup>

Juga tak kalah menakjubkan adalah sirkulasi air yang sangat seimbang. Tidak kurang dari 400 milyar ton air mengalami sirkulasi dan penjernihan otomatis sepanjang tahun.<sup>2</sup> Hujan air yang hanya terjadi di planet bumi disebabkan pemanasan air oleh sinar matahari menjadi sebuah mekanisme penyediaan air yang benar-benar sempurna. Tidak dapat terbayangkan bagaimana nasib manusia dan makhluk lainnya jika hujan tidak diciptakan. Pastilah tidak ada

---

<sup>1</sup> Agus Mustofa, *Menuai Bencana*, (Surabaya: PADMA Press, 2005), hlm. 49.

<sup>2</sup> Agus Mustofa, *Menuai Bencana*,....., hlm. 67.

air bersih dalam kadar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan secara berkualitas.

Di samping kondisinya yang begitu unik tersebut, bumi merupakan planet yang menyimpan potensi bencana yang luar biasa dahsyatnya. Selain bencana yang datang dari luar seperti batuan angkasa dan sinar matahari, bumi memiliki potensi energi yang begitu besar berupa magma sebagai inti bumi dan gas-gas beracun yang tersimpan di dalam perutnya. Atau lempeng-lempeng tektonik yang sewaktu-waktu dapat memicu terjadinya gempa yang sangat membahayakan. Gelombang air laut, angin badai, petir, banjir, dan semacamnya juga menjadi potensi bencana yang bisa memporandakan kehidupan di muka bumi. Belum lagi kacaunya iklim dan berkembang-biaknya penyakit ganas. Maka kehidupan manusia di muka bumi ini sangat rawan dengan bencana.

Ketika bencana alam memporandakan sebuah daerah, pertanyaan pertama yang muncul selain tentang berapa jumlah korban dan kerusakan yang terjadi, adalah pertanyaan tentang penyebab dan penjelasan di balik bencana tersebut, yaitu mengapa terjadi bencana yang menghasilkan kerusakan dan korban begitu banyak? Mengapa di Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini seringkali terjadi gempa bumi, angin ribut, banjir, dan sebagainya?

Penjelasan yang paling sering dipakai adalah penjelasan ilmiah bahwa Indonesia terletak tepat di atas titik tabrakan tiga lempeng bumi yang secara terus menerus mengalami pergerakan. Perubahan iklim atau secara khusus menunjuk

pada fenomena El Nino atau La Nina<sup>3</sup> menjadi jawaban terhadap terjadinya banjir dan angin ribut yang terjadi di beberapa daerah. Naiknya suhu permukaan laut menyebabkan penguapan yang berlebih di Pasifik yang kemudian terdorong ke Indonesia oleh angin Muson.<sup>4</sup> Inilah yang menyebabkan terjadinya hujan yang tidak terukur dan tidak terduga.

Namun tidak selamanya penjelasan teknis-akademis itu mampu memuaskan keingintahuan orang terhadap bencana. Pendekatan agama juga digunakan sebagai referensi yang ampuh ketika ingin mendapatkan penjelasan dari fenomena-fenomena misterius yang terjadi di sekitar kita. Hal yang menggelitik pikiran pun sering terjadi dalam masyarakat kita setiap kali bencana datang secara mengejutkan. Masjid-masjid penuh seketika oleh jema'ah bahkan yang tidak biasa ke masjid, baik itu semata-mata ingin mendapatkan tempat yang aman setelah merasa terancam, bahkan memang hendak bermunajat memohon perlindungan Tuhan dari musibah yang sedang terjadi. Pemandangan ini berlaku hanya di saat dan beberapa waktu setelah bencana berlalu, selanjutnya kembali kosong seiring berjalannya waktu. Ini membuktikan sedikit banyaknya *miss-concepting* di tengah-tengah masyarakat dalam menyikapi peristiwa bencana melalui perspektif agama (dalam hal ini Islam) telah terjadi.

---

<sup>3</sup> Fluktuasi yang terjadi pada suhu permukaan laut antar tahun salah satunya disebut El-Nino yaitu suhu permukaan laut yang menjadi panas pada waktu tertentu. Lihat Bayong Tjasyono HK, *Catatan Kuliah GM-6222 Mikrofisika Awan dan Hujan*, (Bandung: Penerbit ITB, T.th), hlm. 80.

<sup>4</sup> Angin Muson adalah angin yang membawa hujan lebat. Angin ini menghembuskan tumpukan awan-awan yang mengandung air hasil dari penguapan air laut oleh panas matahari. Angin Muson menghembuskan awan-awan tersebut ke daratan. Dan hujan yang turun bisa terjadi selama berminggu-minggu. Lihat Clare Oliver, *100 Pengetahuan tentang Cuaca* terj. Dian Kusumaningsih, (Bandung: Pakar Raya, 2007), hlm. 10.

Al-Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam yang tidak hanya berisi masalah-masalah keagamaan semata, tetapi juga membicarakan masalah-masalah lain yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Hanya saja, dari berbagai persoalan yang dicakup oleh al-Qur'an itu, sebagian besar tidak dibicarakan secara detil dan sistematis, layaknya buku ilmiah.<sup>5</sup> Dalam hal ini Rasyid Ridha menyatakan jika seandainya al-Qur'an disusun menurut bab dan pasal sebagaimana buku ilmu pengetahuan, bisa dipastikan al-Qur'an sudah sejak dulu ditinggalkan karena dianggap sudah usang.<sup>6</sup> Al-Qur'an hanya menyebutkan prinsip-prinsip dasar yang dapat dipedomani dalam mengarungi kehidupan. Justru dengan begitu, al-Qur'an tetap eksis sampai sekarang bahkan pada masa-masa yang akan datang, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat universal, sehingga ia selalu aktual dan kandungan maknanya juga tidak akan pernah habis untuk diungkap melalui tinta-tinta para pengkajinya.<sup>7</sup>

Berbagai bentuk bencana dengan bermacam faktor terjadinya membawa kita untuk berfikir kembali apa maksud Tuhan atas terjadinya musibah ini. Sehingga menarik untuk dikaji dan didalami bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai fenomena-fenomena bencana. Berbagai kemungkinan bentuk bencana yang sewaktu-waktu dapat menimpa manusia telah berulang kali diungkapkan al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Seandainya al-Qur'an membicarakan masalah ilmu pengetahuan, maka sebenarnya tidak dimaksudkan untuk membahas disiplin ilmu tertentu. Namun, bertujuan untuk membawa manusia kepada pengakuan yang tulus atas kemahakuasaan dan keesaan-Nya, atau sebagai sarana untuk memperkuat tauhid. Prinsip-prinsip ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an, antara lain, 1) akidah keimanan, 2) akhlaq terpuji dan akhlaq tercela, 3) janji dan ancaman. Lihat Mahmud Syaltut, *al-Islām: 'Aqīdah wa Syarī'ah*, (Mesir: Dār al-Syurūq, 2001), hlm. 479.

<sup>6</sup> Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis, dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 6.

<sup>7</sup> Lihat Q.S. al-Kahf: 109 dan Luqmān: 27.

baik itu dalam bentuk khabar berita atau peringatan dan juga dalam berbagai bentuk peristiwa di masa lalu yang pernah menimpa suatu masyarakat. Tentu di balik ditampilkannya cuplikan tragedi bencana yang menimpa orang-orang sebelum kita, terdapat maksud Tuhan yang perlu digali dan dipahami. Tidak sebatas dongeng masa lalu atau omongan yang beberapa kurun waktu setelahnya akan hilang dan dilupakan.<sup>8</sup>

Diktum yang berbunyi *al-Qur'ān ṣaḥīḥ li kulli zamān wa makān* menuntut kita untuk senantiasa menafsirkan al-Quran secara terus menerus seiring dengan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan. Kita harus menyadari bahwa di dalam memahami al-Qur'an terdapat jarak yang cukup jauh antara kita dengan Allah sebagai pengarang. Kita tidak dapat bertanya langsung kepada Allah mengenai maksud yang sebenarnya dari firman-Nya. Oleh karena itu kita tidak dapat mengatakan secara pasti bahwa "maksud Allah dalam ayat ini adalah begini, bukan begitu". Namun, proses pencarian makna akan tetap dilakukan sebab manusia bukan penentu kebenaran, melainkan sekadar sebagai pencari kebenaran.<sup>9</sup>

Al-Qur'an telah banyak memperingatkan manusia akan berbagai bentuk bencana yang sewaktu-waktu datang mengancam. Beberapa bentuk bencana yang pernah terabadikan di dalam al-Qur'an adalah sambaran petir, angin topan, gempa, hujan batu kerikil, kemarau panjang, dibutakan secara massal, banjir, hama, tanaman yang sudah siap disabit seakan belum pernah tumbuh, buah yang

---

<sup>8</sup> Lihat Q.S. al-Anfāl: 31, al-Qalam: 15, al-Muṭaffifin: 13

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 132.

pahit, banjir, suara keras yang mengguntur, bencana dari tempat yang tidak disadari, bencana ketika melakukan perjalanan, dan kebakaran. Tentu saja diantara sekian banyak bentuk-bentuk bencana tidak dapat dikaji secara keseluruhan dalam penelitian kali ini karena keterbatasan waktu. Maka dari itu penulis membatasi pembahasan dengan fokus pada kajian bencana banjir dan angin saja.

Pemilihan dua bencana ini dikarenakan beberapa alasan. Diawali dari adanya keingintahuan penulis terhadap sejauh mana al-Qur'an memaparkan perihal bencana angin dan banjir. Sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian yang fokus mengkaji dua bencana ini dalam perspektif al-Qur'an secara lebih mendalam, baik itu dilihat dari proses terjadinya yang dapat dijelaskan secara ilmiah atau pun faktor-faktor yang disebut al-Qur'an sebagai penyebab bencana. Kemudian, kedua bencana ini dirasa cukup komprehensif jika dilihat dari sumber terjadinya bencana. Menurut penjelasan sains, bencana angin mewakili bencana langit (dari atas) yang hanya terjadi karena faktor alam atas kendali Tuhan tanpa ada campur tangan usaha manusia yang sama sekali tidak dapat dicegah terjadinya, dan banjir mewakili bencana yang bersumber dari langit dan bumi (atas dan bawah) sehingga kesalahan dan kelalaian manusia terhadap lingkungan dapat pula menjadi salah satu faktor penyebab bencana. Lalu bagaimana penjelasan al-Qur'an terkait perbedaan ini. Dan selanjutnya ayat-ayat dan informasi terkait dua bencana tersebut berjumlah cukup banyak sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang terurai di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan bencana angin dan banjir secara lebih luas dan mendalam, baik yang secara eksplisit menggunakan term kebencanaan terkait maupun lainnya. Termasuk juga kontekstualitas bencana ditinjau dari perilaku-perilaku manusia yang pernah hidup di masa lalu (khususnya kaum Nabi Nuh dan kaum `Ad) dan masa sekarang (umat Nabi Muhammad).

Selanjutnya di dalam penelitian ini akan dikaji kepada kaum seperti apa bencana-bencana ini diturunkan, watak dan perilaku mereka, kronologi peristiwa, dan hal-hal lain yang terkait. Analisis data dilakukan melalui kajian kebahasaan dan sejarah agar dapat mengungkap rahasia penting yang mungkin masih belum diketahui oleh khalayak umum. Dan pada akhirnya diharapkan dapat menemukan jawaban yang tepat sebagai upaya mengantisipasi dan menyikapi bencana di waktu yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah penulis akan mengungkap kandungan ayat-ayat terkait bencana angin dan banjir melalui beberapa pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang umum dan yang lebih rinci, yaitu sebagai berikut,

1. Bagaimana bentuk pengungkapan “bencana” dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana al- Qur'an menjelaskan bencana angin dan banjir?

3. Apa penyebab terjadinya bencana-bencana tersebut dan implikasinya dalam konteks sekarang?

Di dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis, makna bencana yang terjadi hampir selalu dikaitkan dengan hukuman atau azab bagi orang-orang pendosa, dan sebagai ujian bagi orang-orang baik. Sementara ilmu pengetahuan menganggapnya sebagai proses alamiah biasa, yang bisa terjadi kapan saja dan hampir di mana saja. Dengan adanya dua cara pandang yang berbeda ini, maka timbul pertanyaan, Apakah ada korelasi antara perbuatan maksiat atau melanggar perintah Tuhan dengan terjadinya bencana? Sementara itu, jika dilihat dari proses terjadinya bencana, proses tersebut sangat bisa dijelaskan melalui ilmu pengetahuan.

Kita menyadari begitu besar manfaat angin dan air bagi kelangsungan hidup. Pertanyaan yang lebih rinci adalah seberapa besarkah angin itu membawa manfaat bagi manusia? dan kapan waktunya berubah menjadi petaka? Ketika menjadi petaka, di dalam al-Qur'an digambarkan dengan kosakata apa? Ada berapa macam sifat angin yang membawa bencana yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an? Sejauh mana kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan? Begitu pula halnya dengan banjir, berapa jenis banjir yang telah pernah diabadikan di dalam al-Qur'an? Kerusakan dan kerugian apa saja yang ditimbulkan?

Lalu kepada kaum seperti apa bencana-bencana ini diturunkan? Apakah faktor-faktor penyebab suatu bencana terjadi perspektif al-Qur'an? Ketika penganut agama lain ditimpa bencana, apakah itu mutlak karena kesalahan

mereka memilih untuk memeluk agama selain Islam? Selanjutnya, bagaimana solusi logis agar dapat terhindar dan selamat dari bencana?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terpengaruh oleh rumusan masalah di atas, yaitu:

- a) Ingin mengetahui bagaimana bentuk pengungkapan “bencana” dalam al-Qur’an.
- b) Ingin mengetahui bagaimana al-Qur’an menjelaskan bencana angin dan banjir.
- c) Ingin mengetahui penyebab-penyebab bencana terjadi, serta ingin menemukan relevansi kajian sejarah manusia yang pernah hidup di masa lalu dengan konteks sekarang.

Di samping itu, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan,

1. Secara teoritis yaitu:
  - a) Untuk mengaplikasikan teori-teori penelitian, diantaranya bahasa dan sejarah dalam menafsirkan al-Qur’an.
  - b) Berupaya mengintegrasikan dan menginterkoneksi keilmuan perspektif al-Qur’an dan Sains.
2. Dan secara praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran umat manusia untuk memperbaiki sikap dan perilaku terutama perilaku sosial, karena yang menjadi sasaran bencana adalah manusia secara umum.

#### D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya: Dilihat dari musibah secara umum, terdapat beberapa karya, seperti; Nanang Zainuddin yang menulis skripsi dengan judul *Musibah dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen*. Karya tulis ini mengkaji bencana dalam pandangan agama Islam dan Kristen yang pada dasarnya berbeda dalam menanggapi. Dan bagaimana solusi yang ditawarkan masing-masing agama untuk permasalahan musibah. Pada intinya penulis ingin mengungkapkan agama sebagai solusi dari segala permasalahan manusia dengan menggunakan pendekatan Fungsional Agama dengan menggunakan bangunan sosiologi agama.<sup>10</sup>

Selanjutnya, skripsi yang berjudul *Hadis-hadis tentang Muṣībah; Studi ma'ānī al-ḥadīṣ* karya Anis Husni Firdaus. Penelitian ini memotret beberapa hadis yang berbicara tentang musibah untuk kemudian dikontekstualisasikan dengan kehidupan saat ini dengan menggunakan langkah kerja *ma'ānī al-ḥadīṣ* tawaran Musahadi HAM.<sup>11</sup> Penelitian ini mengkaji bencana secara umum tidak sampai kepada perincian bentuk-bentuk bencana yang pernah diungkapkan Nabi di dalam hadisnya. Penulis menyimpulkan bahwa tidak selamanya musibah berbentuk kejelekan namun musibah dapat berupa kenikmatan seperti anak dan harta yang menyebabkan manusia lalai dan tidak menyadari bahwa hal itu adalah musibah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nanang Zainuddin. PA. 2009. *Musibah dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen; Studi Analisa Sosiologi Agama*, hlm. Vi.

<sup>11</sup>Yaitu kritik historis (menentukan validitas dan otentisitas hadis), kritik eiditis (menjelaskan makna hadis dengan mengumpulkan hadis yang setema), dan kritik praktik (perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kekinian). Lihat Anis Husni Firdaus. UY. 2005. *Hadis-hadis tentang Musibah; Studi ma'ani al-hadis*, hlm. xvii.

<sup>12</sup> Anis Husni Firdaus. *Hadis-hadis tentang Musibah; Studi ma'ani al-hadis*, hlm. 75.

Musibah dibagi kepada dua jika dilihat dari faktornya yaitu ulah manusia seperti banjir dan tanah longsor dan karena faktor alam disebabkan murka Tuhan atas dosa manusia seperti Tsunami, puting beliung, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Kemudian *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan; Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan* karya Syarif Hade Masyah. Ini merupakan kajian terkait musibah yang menimpa dikisahkan secara deskriptif-naratif, mencoba mengungkap hikmah dibalik musibah yang melanda, dan mengajak para pembaca untuk tetap bangkit melawan derita dengan sikap yang dianjurkan oleh agama. Buku ini bukan hanya memparkan argumen normatif tentang sikap sabar dalam menghadapi musibah akan tetapi sarat dengan ilustrasi empirik dengan mengungkapkan pengalaman teladan dari sejumlah orang yang berhasil lolos melewati musibah.<sup>14</sup> Buku ini banyak menguraikan mengenai sikap mental yang diharapkan terdapat dalam diri seorang muslim ketika ditimpa musibah dengan meneladani orang-orang yang dianggap sukses melewati musibah dan mempelajari mereka yang gagal. Hade membagi musibah dan masalah menjadi dua belas bentuk, yaitu: kematian, kehilangan, masalah rumah tangga, masalah anak, berada di lingkungan yang tidak tepat, kegagalan, sakit, bencana, fitnah dan gossip, masalah keuangan, kekayaan dan jabatan.<sup>15</sup> Karya ini mengutip beberapa ayat al-Qur'an yang mendukung, hadis/riwayat Nabi, riwayat sahabat, kisah hidup *tabi'in* dan ulama serta orang-orang yang dapat diteladani. Namun karya ini

---

<sup>13</sup> Anis Husni Firdaus. *Hadis-hadis tentang Musibah; Studi ma'ani al-hadis*, hlm. 124.

<sup>14</sup> Syarif Hade Masyah. *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan; Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*, hlm. Xii.

<sup>15</sup> Syarif Hade Masyah. *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan; Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*, hlm. Xiv.

tidak berbicara mengenai bencana-bencana ataupun kisah hidup orang-orang (kaum) yang terkena musibah yang telah diabadikan oleh al-Qur'an .

Sedangkan beberapa karya ditemukan membahas bencana secara parsial dan lebih terfokus kepada bentuk bencana itu sendiri, diantaranya: skripsi dengan judul *Gempa Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an* karya Mohamad Ghofar. Penelitian ini berangkat dari berbedanya cara pandang ulama dalam menafsirkan apakah bencana alam seperti gempa bumi terjadi disebabkan kehendak Tuhan semata atau disebabkan kerusakan perbuatan manusia. Penelitian ini menjelaskan gempa bumi dalam pandangan meterologi, dampak serta kesiapan dalam menghadapinya dan kemudian dibahas mengenai gempa bumi dalam perspektif al-Qur'an .<sup>16</sup>

Selanjutnya, buku karya Husen Usman Kambayang yaitu *Badai Tsunami Akan Datang Lagi & Kiamat Semakin Dekat*. Buku ini tidak banyak mencantumkan ayat-ayat bencana, dan penafsirannya terhadap al-Qur'an dan hadis dipaparkan dengan pendekatan sufisme. Husen memfokuskan pembahasan terkait bencana tsunami dan memberikan saran dan solusi agar umat manusia kembali aman.<sup>17</sup>

Dari beberapa karya yang penulis temukan dan sebagiannya telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa kajian mengenai tema bencana mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan dan dengan perspektif yang berbeda (al-Qur'an, hadis, ekonomi, psikologi, tokoh-tokoh, geografis, dan lain

---

<sup>16</sup> Baca Mohamad Ghofar. UY. 2008. *Gempa Bumi dalam Perspektif al-Qur'an*.

<sup>17</sup> Husen Usman Kambayang. *Badai Tsunami Akan Datang Lagi & Kiamat Semakin Dekat*. (Bandung: Pustaka Ramadhan. 2005), hlm. 68.

sebagainya). Di dalam karya tulis ini, penulis mencoba melengkapi kajian-kajian tersebut melalui perspektif al-Qur'an.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan murni, dalam arti seluruh sumber datanya berasal dari data-data tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Disebabkan penelitian ini menyangkut ayat-ayat al-Qur'an, maka sebagai sumber pertama dan utamanya adalah mushaf al-Qur'an al-Karim. Terjemahan yang digunakan dalam tulisan ini adalah terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia dan/atau terjemahan lainnya yang dipandang sesuai. Sedangkan sumber-sumber lainnya adalah kitab-kitab tafsir yang dianggap representatif (seperti: *Al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān* karya Qurṭubī, *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, *Al-Kasasyāf* karya Al-Zamakhsyarī, *Ma'ānī al-Qurān* karya Al-Farrā', *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibn 'Abbās*, dan *Tafṣīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibnu Kaṣīr), dan buku-buku ilmiah terkait angin dan banjir untuk melengkapi data-data dalam penelitian.

Sementara untuk memudahkan pelacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan dalam pembahasan ini, penulis menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*, karya Muhamamd Fu'ad 'Abd al-Bāqī sebagai dasar rujukan untuk makna kata-kata dan term-term tertentu. Dan dicek ulang melalui software *Barnāmij al-Baḥīṣ fi al-Qur'ān al-Karīm* (Sāmīr 'Āzī Muhammad Ḥasan). Untuk penelusuran makna asal dari kata-kata, penulis

menggunakan: *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qurʿān* (Imām Al-Rāgib al-ʿAṣfihānī), *Muʿjam Maqāyis al-Lughah* (Ibn Fāris), dan *Lisān Al-ʿArab*, (Ibn al-Manzūr).

Begitu juga, tidak kalah pentingnya adalah *Maktabah Syāmilah* dan *Mausūʿah al-Ḥadīṣ*, yang keduanya akan sangat membantu terutama dalam mencari dan mengolah data.

## 2. Metode dan Pendekatan

Mengingat obyek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir *mauḍūʿī* (pembahasan terbatas tema-tema yang penulis bahas) yang mencakup kajian kebahasaan dan sejarah.

Meskipun pendekatan tafsir *mauḍūʿī* ini tidak menyentuh seluruh ayat-ayat karena harus terikat dengan tema-tema tertentu, namun metode penafsiran *mauḍūʿī* mampu menjelaskan setiap permasalahan yang dibahas secara tuntas dan konseptual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menjadikan pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisa sejumlah ayat-ayat al-Qur'an.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang menggunakan kata yang sama atau setema.
2. Menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an.
3. Menafsirkan al-Qur'an dengan hadis-hadis *ṣaḥīḥ*.
4. Memanfaatkan penafsiran para sahabat, *ṭabiʿīn* dan para mufassir.

5. Menafsirkan al-Qur'an sesuai kaidah dan petunjuk Bahasa Arab, yaitu dengan:
  - a) Memperhatikan arti leksikal kata atau kalimat pada masa turunnya al-Qur'an.
  - b) Memperhatikan hubungan kata sesuai dengan posisinya dalam ayat dan hubungan ayat sesuai dengan posisinya dalam suatu surat.
6. Menyampaikan *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab turunnya ayat) dan data-data sejarah terkait.<sup>18</sup>
7. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif-analitik (*bi al-ra'y*), yaitu dengan mendeskripsikan ayat-ayat dan fakta-fakta lalu disusul dengan analisis.

## F. Sistematika Pembahasan

*Bab Pertama*, berisikan tentang rancangan penelitian. Dimulai dengan pengenalan masalah pada latar belakang. Kemudian, permasalahan yang akan dibahas itu dipertegas pada rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa tujuan tertentu yang bisa dilihat pada sub bab tujuan dan kegunaan penelitian. Berikutnya, telaah pustaka untuk melihat posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya. Metode dan langkah-langkah

---

<sup>18</sup> Disarikan dari metode yang paling ideal dalam menafsiri al-Qur'an menurut Yūsuf al-Qaraḍawī. Baca Yūsuf al-Qaraḍawī, *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000), hlm. 231-276.

yang digunakan dalam penelitian juga tercantum dalam bab ini. Dan akhirnya akan ditutup dengan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisikan pengertian bencana secara umum dan bagaimana al-Qur'an mengungkap bencana serta bentuk-bentuknya.

*Bab ketiga*, penulis akan memberikan penjelasan secara bahasa, yang dilengkapi dengan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat terkait karakteristik bencana angin dan banjir yang dipilih. Akan dibahas keterangan-keterangan yang menyangkut bencana dari ayat-ayat tersebut seperti kerusakan yang ditimbulkan dan durasi kejadian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh al-Qur'an mengupas topik ini.

*Bab keempat*, berisikan kajian sejarah bencana banjir yang telah menimpa kaum Nabi Nuh dan bencana angin yang ditimpakan pada kaum 'Ad. Bagaimana perspektif al-Qur'an terhadap perilaku umat hingga menyebabkan bencana besar terjadi akan dibahas dalam bab ini.

*Bab kelima*, akan dijadikan sebagai penutup dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap bencana angin dan banjir dalam al-Qur'an pada beberapa bab sebelumnya, maka dalam analisis terakhir ada beberapa kesimpulan, yaitu:

“Bencana” di dalam al-Qur'an diungkapkan melalui delapan terminologi, yaitu:

- *Muṣībah*: hal merugikan yang ditimpakan pada Umat Islam yang beriman.
- *al-Karb*: kesusahan yang dirasakan manusia secara umum.
- *al-‘Azāb*: siksa bagi orang yang telah melakukan kesalahan atau dosa baik di dunia maupun akhirat. Otoritas memberikan *al-‘azāb* hanya milik Allah.
- *al-‘Iqāb*: hukuman bagi orang yang telah melakukan kesalahan atau dosa baik di dunia maupun akhirat. *Al-‘iqāb* dapat dilakukan oleh Allah dan oleh manusia kepada manusia lain sebatas seberapa besar dia teraniaya.
- *Balā’*: ujian/cobaan untuk menguji manusia yang sudah beriman apakah imannya akan meningkat atau tidak.
- *Fitnah*: ujian/cobaan untuk menguji manusia apakah ada iman atau memilih inkar dan kufr.

- *al-Ba'sā'*: keadaan buruk yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan dengan disertai rasa cemas, takut, dan khawatir.
- *al-Darrā'*: keadaan buruk yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan.

Kata-kata ini memberikan kita pemahaman bahwa kita tidak dapat dengan serta merta mengartikan bencana yang ditimpakan adalah azab Allah. Jika seorang yang tidak melakukan maksiat namun tetap menjadi korban bencana maka hal ini bukan merupakan azab, namun boleh jadi Tuhan menghendaki akhir hidup yang demikian untuknya dengan memberikan cobaan atau ujian kepadanya.

Ada hikmah dan manfaat dibalik semua benda yang diciptakan Tuhan. Prinsip dasarnya benda apapun dapat menjadi bencana apabila telah melampaui takaran sewajarnya. Ketika angin telah berhembus dengan kecepatan yang berlebihan dan air telah meluap dari kadar semestinya, akan dapat menjadi petaka. Angin akan menjadi petaka ketika berhembus terlalu kencang, keras, sehingga membawa kerusakan dahsyat, di dalam al-Qur'an digambarkan dengan kosakata "الريح". Untuk bencana angin, al-Qur'an mengklasifikasikannya ke dalam enam sifat angin yang membawa marabahaya. Masing-masing membawa malapetaka dengan kerusakan dan kerugian yang berbeda, yaitu:

- 1) *Al-rīḥ al-'aqīm* (angin mandul) adalah angin yang tidak mengandung awan penyebab hujan, tidak dapat membantu penyerbukan pepohonan, dan tidak pula memberikan kebaikan dan rasa bahagia. Kerusakan yang dapat dicapai

angin mandul adalah menjadikan setiap benda yang dilaluinya seperti rapuh, rusak, dan remuk. Di daratan

- 2) *Rīḥ fīḥā ṣirr* adalah angin yang terlalu dingin hingga dapat merusak dan membuat tanaman mati. Menimpa dan merusak ladang, kebun, atau sawah. Di daratan
- 3) *Rīḥ Ṣarṣar ‘Ātiyah* angin yang terlalu dingin dan bertiup keras merusak wilayah yang lebih luas seperti Kota ‘Iram. Di daratan
- 4) *Rīḥ ‘āṣif* yaitu badai yang menimbulkan gelombang tinggi yang bisa saja menyebabkan kapal terombang-ambing di tengah lautan dan membuat kapal menjadi rusak. Di lautan
- 5) *Qāṣifan min al-rīḥ* yaitu angin keras yang mengakibatkan semua yang dilewatinya menjadi pecah, retak, dan hancur. Serta dapat menenggelamkan. Di lautan.
- 6) *Rīḥ fīḥā ‘azābun ‘alīm* (angin membawa azab yang sangat pedih) adalah angin yang membuat orang sangat menderita. Menghancurkan segala sesuatu sesuai perintah Tuhannya. Tidak ada yang tersisa kecuali bekas-bekas tempat tinggalnya.

Begitu pula dengan bencana banjir, diwakili dengan:

- 1) *Sail* artinya aliran/ arus air yang mengalir di tempat alirannya yang wajar seperti lembah-lembah. Aliran yang telah melebihi takaran dapat mengakibatkan banjir bandang. Seperti yang disebabkan oleh jebolnya bendungan Ma’rib. Air bendungan mengalir sungai hingga meluap dan

membanjiri tempat tinggal mereka, menghancurkan semua yang dilewatinya dan tanam-tanaman atau pepohonan yang ada di sekitar tempat itu. Setelah air banjir mengering, tanah tempat bercocok tanam yang semulanya subur tidak lagi menghasilkan tanaman dan buah yang baik. Semua itu diganti oleh Allah dengan pepohonan yang jelek, buah-buahan yang pahit, dan tidak enak rasanya.

- 2) *Al-Tūfān* adalah banjir yang sangat besar dan dahsyat dengan karakteristik air yang menggulung-gulung, memutar, atau pun memilin dengan energi yang sangat kuat, sehingga menenggelamkan dan menutupi semua material yang ditemuinya.

Semua riwayat bencana angin dan banjir dalam al-Qur'an menceritakan mengenai bencana disebabkan perilaku umat/kezaliman kolektif (perilaku yang di luar batas kemakhlukan dan telah membudaya di masyarakat) sehingga bencana tersebut berada dalam konteks *al-‘azāb* dan *al-‘iqāb* Tuhan. Riwayat-riwayat tersebut adalah: riwayat angin yang menimpa Kaum ‘Ad, riwayat angin yang memporak-porandakan musuh Rasulullah di dalam Perang Khandaq, riwayat banjir pada masa Nabi Nuh, Kaum Saba’, dan Kaum Fir’aun.

Dari keseluruhan riwayat bencana menyiratkan makna bahwa kekayaan, kemakmuran, keahlian dalam bidang IPTEK, dan kekuatan ekonomi dan militer sebenarnya berpotensi menghancurkan kekuatan spiritual dan akhlak masyarakat, sehingga berbuat semena-mena (tiranik). Kecuali jika disertai dengan tumbuhnya kesadaran dalam dirinya bahwa sumber dari segala sumber kekuatan itu terletak di

luar kekuatan manusia itu sendiri dan kekuatan alam, yakni Tuhan Yang Maha kuasa, yang hukum-hukum-Nya harus ditaati.

Untuk konteks yang kita hadapi dalam keseharian, di samping perilaku tiranik, kezaliman juga dapat diartikan menganiya diri, keluarga, dan anggota masyarakat di bawah pemerintahannya dengan memilih tempat tinggal di tempat yang rawan bencana. Seperti bertempat tinggal di daerah tepian sungai, daerah kerendahan, daerah pinggir gunung merapi, maupun daerah yang memiliki sirkulasi udara bertekanan rendah, contohnya Pantai Timur Amerika dan Philipina. Dan tidak berupaya memperbaiki sistem bangunan, pengairan limbah, sungai, tanggul, waduk, dan sebagainya menjadi lebih baik, sehingga dapat mengantisipasi bencana atau meminimalisir kerugian yang ditimbulkan.

Memang sulit untuk mengatakan suatu fenomena alam yang merugikan manusia itu azab atau bukan. Kita baru dapat benar-benar yakin, sampai Allah sendiri yang menyebut fenomena destruktif tersebut merupakan azab-Nya. Kita sebagai manusia hanya dapat menilai seseorang atau suatu komunitas dari tindakannya yang zahir (kelihatan) saja. Apakah dia telah melakukan kemaksiatan yang menyebabkan bencana terjadi sebagai bentuk kemarahan Tuhan atau melakukan amalan yang diridhai-Nya namun tetap tertimpa bencana sebagai ujian Tuhan di dunia. Penyebab terjadinya bencana alam adalah (1) faktor kezaliman sehingga datang bencana sebagai *al-‘azāb/al-’iqāb*, serta (2) faktor kehendak Tuhan (*Ilāhiyyah*) untuk menguji hamba-hamba-Nya yang beriman sebagai *balā’* dan menguji manusia secara umum, apakah ada iman atau memilih inkar dan kufr, sebagai *fitnah*. Maka, ketika non-muslim yang baik, menjadi korban bencana,

maka masuk ke dalam kategori bencana dalam konteks *fitnah*. Apakah dia akan percaya kepada Tuhan melalui ayat-ayat-Nya dan menjadikan ini pelajaran atau tetap kafir.

Solusi logis agar dapat terhindar dan selamat dari bencana adalah jangan menentang ajaran Tuhan, berbuat baiklah kepada sesama dan begitu pula pada diri sendiri. Karena ketika manusia sebagai penyebab bencana adalah dalam wilayah kezaliman, maka kita bisa berupaya mengantisipasi bencana dengan jalan taubat dan memperbaiki perilaku terhadap Tuhan, orang lain, lingkungan, dan diri sendiri. Sedangkan untuk wilayah *Ilāhiyyah* (baca: tindakan atau perbuatan Tuhan di luar hukum *causalitas*) dalam konteks *fitnah* dan *balā'*, kita tentu tidak bisa campur tangan terhadap kehendak-Nya.

## 2. Saran-saran

Betapa al-Qur'an mengandung nilai-nilai universal: kebebasan (*al-ḥurriyyah*), kemanusiaan (*humanistic*), keadilan (*al-'adālah*), dan kesetaraan (*al-musāwah*) bagi penganut ajaran Islam atau pun penganut agama lain. Dan al-Qur'an tetap relevan untuk menjawab problem-problem kemanusiaan semenjak zaman dahulu hingga era sekarang. Bencana alam tidak dapat hanya diselesaikan oleh penganut salah satu agama saja, tetapi perlu kerjasama dengan penganut agama lain demi keuntungan bersama.

Pesan besar kajian ini adalah untuk memperbaiki keadaan maka perbaiki praktek agama baik individu maupun *ijtimā'ī*. Kaum Saba' maju dalam pertanian, 'Ad maju dalam kekuatan dan IPTEK, tetapi tidak mengenal Tuhan. Sekarang ada

yang ahli dalam bidang batu, membaca raut wajah, ahli bahteri, tetapi tidak kenal dengan Allah. Sedangkan para rasul diutus untuk mengenalkan umat kepada Tuhan. Semoga karya ini, suatu bentuk upaya memperkenalkan ajaran Tuhan dan penulis berharap agar ajaran agama serta perilaku yang diusung oleh para rasul bisa membudaya di masyarakat.

Berhati-hatilah untuk mengatakan bahwa bencana-bencana yang tengah menimpa negri ini yang datang silih berganti tidak ada sangkut pautnya dengan dosa-dosa kita sebagai bangsa. Umumnya rakyat masih yakin bahwa itu hanyalah sekadar ujian biasa. Akibatnya kehidupan berjalan seperti biasa. Penghamburan rezeki Ilahi masih dapat kita saksikan di dalam kehidupan kenegaraan kita. Tetapi kita perlu berhati-hati pula dalam menilai. Jangan mudah mengatakan saudara-saudara kita yang meninggal dan ditimpa musibah itu dibenci Tuhan. Yang menderita itu dimurkai Tuhan. Dan yang berfoya-berfoya disenangi Tuhan. Di dalam al-Qur'an, Allah juga menggunakan kata *balā'* dan *fitnah* yang artinya menguji, karena itu jangan cepat-cepat berkata bahwa bencana itu murka Tuhan.

Sebagai manusia, kita hendaknya memiliki sifat toleransi, begitu pula dalam konteks kebencanaan. Jika telah menimpa suatu kawasan, yang menjadi korban tidak pandang agama, baik itu Islam maupun tidak. Kita tidak mengatakan bagi non-muslim adalah azab dan bagi umat Islam adalah ujian. Tidak semudah itu. Aspek perilaku yang ditekankan disamping aspek keimanan, tidak bisa diabaikan begitu saja. Setiap orang berbeda-beda, ada yang kafir, tetapi perilakunya tidak zalim kepada sosial, dan ada yang muslim, tetapi zalim dan serakah terhadap jabatan dan sebagainya.

Alam saat ini telah memberikan tanda-tanda peringatan dini. Tinggal kita akankah memilih menjadi Kaum ‘Ād dan Kaum Nuh atau umat Nabi Muhammad yang mendengarkan ajarannya, atau setidaknya berkaca kepada umat Nabi Yunus yang memilih tobat hingga selamat dari azab dalam bentuk bencana yang lebih dahsyat.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَّا ءَامَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ  
 الْخَرْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾

*“Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu” [Q.S. Yūnus: 98].*

Hendaknya setiap manusia berupaya mengenal Tuhan secara benar dengan mengkaji makna dan maksud al-Qur’an, sehingga, keinginan Tuhan dapat dimengerti oleh setiap individu. Karena, potensi akal dan pemahaman berbeda bagi setiap insan, maka penulis berharap ada yang mencoba mengkaji bentuk-bentuk bencana lainnya dalam perspektif al-Qur’an. Dan di atas adalah kesimpulan melalui alur penafsiran yang telah penulis lakukan, yang tidak tertutup-kemungkinan dapat ditemukan kekeliruan, kesalahan, dan beerbagai kekurangan. Semoga bermanfaat. *Wallāhu A’lam bi al-Ṣawāb.*

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'ān al-Karīm*

Abu Khalil, Syauqi. *Atlas al-Qur'ān: Amākin, Aqwām, A'lām*. Syria: Dar al-Fikr. 2003.

\_\_\_\_\_. *Atlas al-Qur'an: Mengungkap Misteri Kebesaran al-Qur'an, Menyampaikan Kebenaran Fakta Sejarah yang Disampaikan al-Qur'an Secara Akurat disertai Peta dan Photo* terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Almahira. 2008.

Al-'Askarī. *Mu'jam al-Furūq al-Lugawiyah*. T.tp. T.th.

Al-Alūsī. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa al-Sab' al-Masānī*. T.tp. T.th.

Al-Aṣfihānī, Imam Al-Rāgib. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. T.th.

Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufāhras li al-Alfāz al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. T.th.

Al-Bagāwī. *Ma'ālim al-Tanzīl*. T.tp.: Dār Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī'. 1997.

Al-Farrā'. *Ma'ānī al-Qurān*. T.tp. T.th.

Al-Jazā'irī, Abū Bakr. *Aisar al-Tafāsīr*. T.tp. T.th.

Al-Qārī, al-Malā 'Alī. *Mirqāh al-Mafātīḥ Syarḥ Misykāh al-Maṣābīḥ*. Jilid 5. T.tp. T.th.

Al-Qaraḍawī. Yūsuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2000.

Al-Ṣābūnī. *al-Nubuwwah wa al-Anbiyā'*. Damaskus: Maktabah al-Gazafī, 1985.

\_\_\_\_\_. *Mukhtaṣsar Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Jilid 3. Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karīm. 1981.

Al-Ṣa'ālabī, Abū Zaid 'abd al-Rahmān b. Muhammad b. Makhlūf. *Al-Jawāhir al-Ḥisān fī Tafsīr al-Qurān*. T.tp. T.th.

- Al-Sa'dī, 'Abd al-Rahmān b. Nāṣir b.. *Taisīr al-Karīm al-Rahmān fi Tafsīr Kalām al-Mannān*. T.tp.: Muassasah al-Risālah. 2000.
- Al-Suyūfī. *al-Durr al-Mansūr*. Beirut: Dār al-Fikr. 1993.
- Al-Syaukānī. *Fath al-Qadīr*. T.tp. T.th.
- Al-Zamakhsyarī. *Al-Kasysyāf*. T.tp. T.th.
- Al-Zuhailī, Wahbah. *Al-Tafsīr al-Munīr*. Jilid 10. Damaskus: Dār al-Fikr. 2009.
- Boullata, Issa J.. *al-Qur'an yang Menakjubkan: Bacaan Terpilih dalam Tafsir Klasik hingga Modern dari seorang Ilmuan Katolik* terj. Bachrum B., dkk., Tangerang: Lentera Hati. 2008.
- Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. CD Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf, Global Islamic Software. 1991-1997.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis, dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Firdaus, Anis Husni. *Hadis-hadis tentang Musibah; Studi ma'ani al-hadis*. UY. 2005.
- Ghofar, Mohamad. *Gempa Bumi dalam Perspektif al-Qurān*. UY. 2008.
- Hamidi, Luthfi. *Semantik al-Qur'an dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto bekerjasama GrafindobLitera Media. 2010.
- Ibn Hisyām. *Sīrah Ibn Hisyām*. Jilid 1. T.tp. T.th.
- Ibnu 'Abbās. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*. T.tp. T.th.
- Ibnu al-Jauzī. *Zād al-Musayyar*. T.tp. T.th.
- Ibnu Fāris. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. T.tp: Dār Al-Fikri. 1979.
- Ibnu Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. T.tp.: Dār Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī'. 1999.
- \_\_\_\_\_. *Kisah Para Nabi* terj. Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Ibnu Manẓur. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. T.th.
- Indiyanto, Agus. *Agama, Budaya, dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya*. Bandung: Mizan Pustaka. 2012.

- Kambayang, Husen Usman. *Badai Tsunami Akan Datang Lagi & Kiamat Semakin Dekat*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2005.
- Makluf, Lois. *Al-Munjid fi al-Lugati wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq. T.th.
- Maryono, Agus. *Menangani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005.
- Masyah, Syarif Hade. *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan; Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*.
- McAuliffe, Jane Dammen (ed.). *Encyclopaedia of The Quran vol 1*. Leiden: Koninklijke Brill. 2001.
- Media Indonesia. *Nusantara: Cuaca Buruk Lumpuhkan Transportasi Laut*. 18 Januari 2011.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. CD Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf, Global Islamic Software. 1991-1997.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2010.
- Mustofa, Agus. *Menuai Bencana; Serial Diskusi Tasawwuf Modern*. Surabaya: PADMA Press. 2006.
- Neiburger, Morris. dkk.. *Memahami Lingkungan Atmosfer Kita edisi 2* terj. Ardina Purbo. Bandung: Penerbit ITB. 1995.
- Oliver, Clare. *100 Pengetahuan tentang Cuaca* terj. Dian Kusumaningsih. Bandung: Pakar Raya. 2007.
- Qurṭubī. *Al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān*. Jilid 8. T.tp. T.th.
- Quṭb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. T.tp. T.th.
- Riḍā, Muhammad Rasyīd b. 'Alī. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm (Tafsīr al-Mannār)*. jilid 10. Mesir: al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb. 1990.
- Shihab, M. Quraisy. *Mukjizat: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 2004.
- Sudibyo, Muh. Ma'rufin. *Ensiklopedia Fenomena Alam dalam Al-Quran; Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Kauniyyah*. Solo: Tinta Medina. 2012.
- Syahrur. *Al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirā'ah Mu'aṣirah*. Suriah: al-Aḥālī. T.th.
- Syaltut, Mahmud. *al-Islām: 'Aqīdah wa Syarī'ah*. Mesir: Dār al-Syurūq. 2001.

Ṭaṇṭāwī, Muḥammad Sayyid. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ*. T.tp. T.th.

Tjasyono HK, Bayong. *Catatan Kuliyah GM-6222 Mikrofisika Awan dan Hujan*. Bandung: Penerbit ITB. T.th.

\_\_\_\_\_. *Klimatologi*. Bandung: Penerbit ITB. 2004.

Yusuf, Yasin. *Anatomi Banjir Kota Pantai Perspektif Geografi*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta. 2005.

Zainuddin, Nanang. *Musibah dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen; Studi Analisa Sosiologi Agama*. PA. 2009.

### SUMBER INTERNET

fakta99.blogspot.com

<http://dibi.bnpb.go.id>

id.wikipedia.org

id.wikipedia.org/wiki/angin

journeytohomeschool.com

map.google.com

meldafisika.blogspot.com

[mureo.com/news/foto-kapal-nabi-nuh-yang-ditemukan.html](http://mureo.com/news/foto-kapal-nabi-nuh-yang-ditemukan.html)

scienceprep.org

UltimateChase.com

unik-usil.blogspot.com

Windows to Universe, *Classification of Wind Speeds*

[www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com)

[www.oilfreefun.com](http://www.oilfreefun.com)

[zedge.net](http://zedge.net)

**CURRICULUM VITAE**

- Nama : Nikmah Rasyid Ridha
- NIM : 09532036
- Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
- Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
- TTL : Bukittinggi, 19 Oktober 1991
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Email : nikmah\_chiddha@yahoo.com
- Orang Tua : Ayah : Rinaldi Tuanku Bagindo  
: Ibu : Hj. Suarni, S.E.
- Alamat Asal : Sawah Paduan No. 38 RT. 01 RW. II Kel. Pakan Kurai, Kec.  
Guguk Panjang, Bukittinggi, Sumatera Barat.
- Pendidikan Formal :
1. TK Islam Adzkiya Bukittinggi, Sumatera Barat 1996-1997.
  2. SD Islam Al-Islah Bukittinggi, Sumatera Barat 1997-2003.
  3. Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek, Sumatera Barat 2003-2006.
  4. Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek, Sumatera Barat, 2006-2009.
  5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009-2013.
  6. PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krpyak, Yogyakarta, 2009-2013.

## LAMPIRAN

**Gambar 1:** Awal mula angin tumbuh dari awan yang mencorong.



Diakses dari [meldafisika.blogspot.com](http://meldafisika.blogspot.com)

**Gambar 2:** Angin pilin yang begitu keras dapat meremukkan bangunan dan pepohonan.



Diakses dari [journeytohomeschool.com](http://journeytohomeschool.com)

**Gambar 4:** Badai Tropis yang awalnya memilin air di lautan lalu bergerak di atas daratan menimbulkan banjir.



**Gambar 5:** Ilustrasi awan hitam/mendung yang disangka akan menurunkan hujan lebat, ternyata angin yang mematikan.



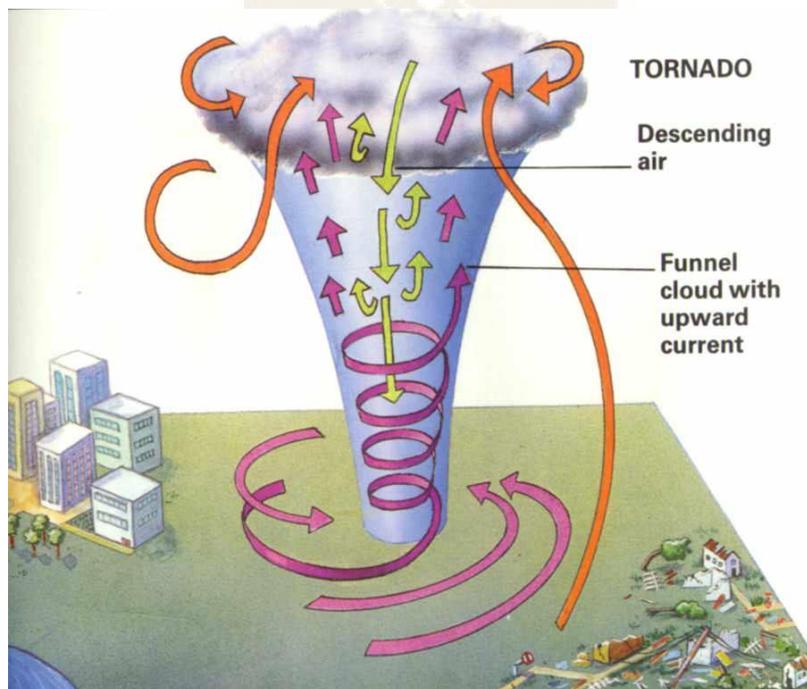
Diakses dari [fakta99.blogspot.com](http://fakta99.blogspot.com)

**Gambar 6:** Mata badai.



Diakses dari [unik-usil.blogspot.com](http://unik-usil.blogspot.com)

**Gambar 7:** Proses pengangkatan material-material pada bagian dasar angin karena gerakan udara ke atas

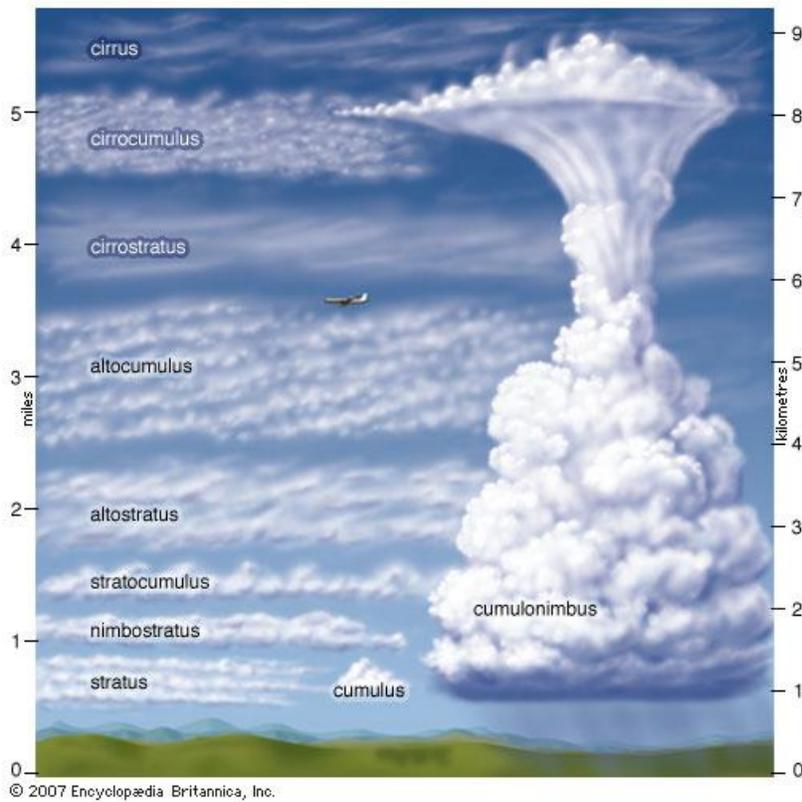


Diakses dari [scienceprep.org](http://scienceprep.org)

**Gambar 8:** Ilustrasi angin yang mengangkat debu (Diakses dari zedge.net).

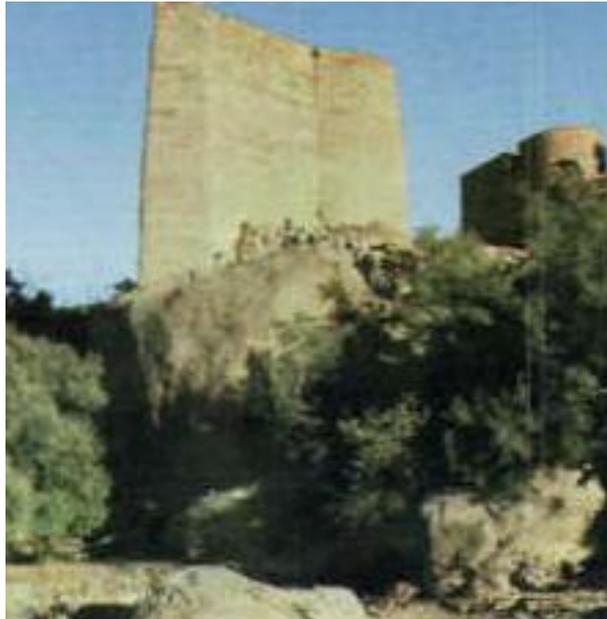


**Gambar 9:** Ketinggian dinding awan padat berpotensi hujan (cumulonimbus) yang sewaktu-waktu dapat menjadi badai.

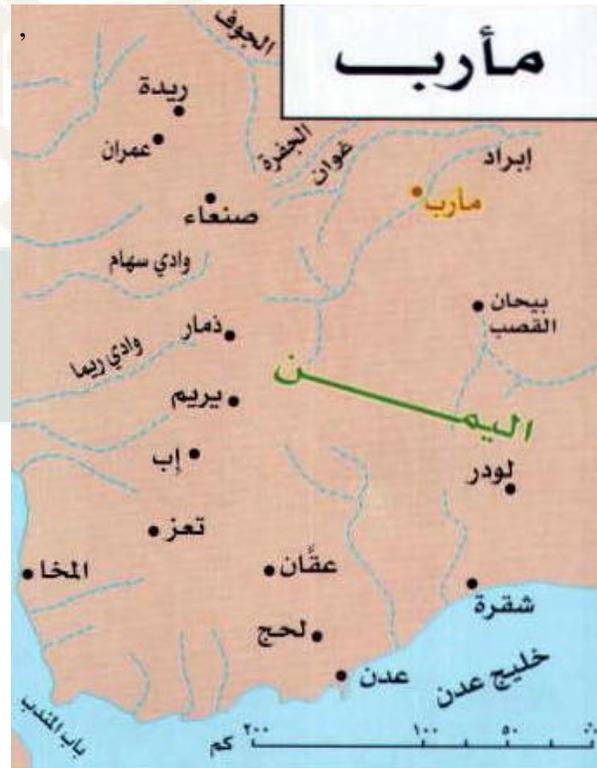
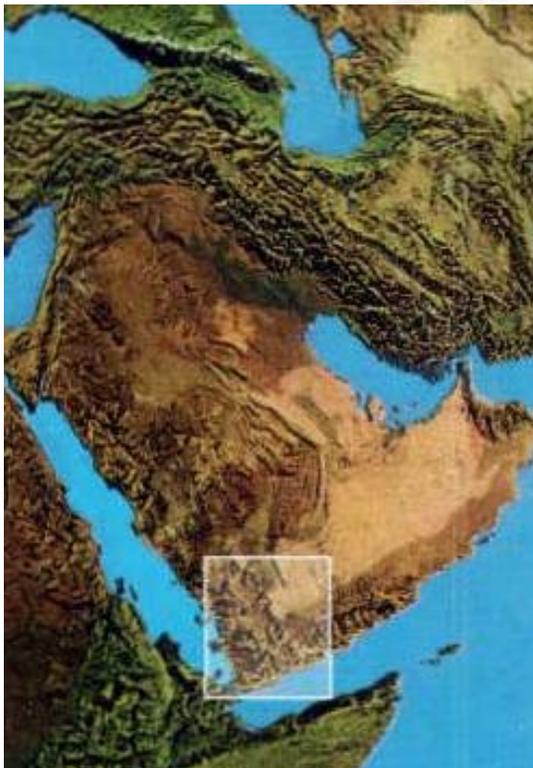


Diakses dari [www.oilfreefun.com](http://www.oilfreefun.com)

Gambar 10: Bendungan Ma'rib.



Dikutip dari “Atlas Hadis”, Syauqi Abu Khalil



**Gambar 11:** Lokasi Banjir yang menerjang kawasan Nuh dan kaumnya di dekat Kufah hingga akhirnya kapal yang ditumpangi Nuh dan kaumnya yang beriman berlabuh di Bukit Jūdī. Jarak Kufah dan Bukit Jūdī ±700km (dikutip dari “Atlas al-Qur’ān”, Syauqi Abu Khalil).



**Gambar 12:** Al-ahqāf tempat tinggal kaum ‘Ād.



Dikutip dari “Atlas Hadis”, Syauqi Abu Khalil